

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman seni, budaya dan suku bangsa. Keberagaman ini menjadi aset yang sangat penting dalam perkembangan kesenian lokal suatu daerah. Berbagai macam kesenian berkembang di Jawa Barat di antaranya, seni pertunjukan *Wayang Golek*, *seni Bela Diri*, *Pencak Silat*, *tarian Ketuk Tilu*, *Jaipongan* dan masih banyak kesenian tradisional lainnya. Kesenian-kesenian yang pada awalnya merupakan bagian dari sebuah ritual atau upacara adat, telah banyak beralih fungsi menjadi seni pertunjukan yang lebih mementingkan hiburan dan komersil tetapi tidak menghilangkan unsur atau nilai-nilai tradisi yang ada sebelumnya. Salah satu contoh adalah seni tari *Jaipong* atau *Jaipongan*. Kesenian merupakan salah satu sistem kebudayaan universal yang terdapat di setiap masyarakat di dunia. Salah satu kesenian yang berperan besar dalam kehidupan masyarakat adalah kesenian tradisional.

Begitu pentingnya dengan keberadaan kesenian tarian tradisional ini menjadikan negara Indonesia adalah negara yang sangat kaya dengan kesenian dan kebudayaan yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu sebagai masyarakat Indonesia tentunya harus bisa mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional yang merupakan simbol dari adanya lambang jati diri bangsa yang telah tumbuh di tengah masyarakat asli Indonesia. Seperti tari *Jaipong* yang akan menjadi topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Ialah satu kesenian tradisional khas Jawa Barat yang sangat terkenal hingga mancanegara. Tarian ini diciptakan oleh seorang seniman asal Jawa Barat yang bernama Gugum Gumbira.

Tari *Jaipong* adalah bentuk tarian yang merupakan perkembangan dari tari rakyat. Tarian ini banyak mengedepankan gerak-gerak atraktif, yang membutuhkan keterampilan serta kealihan khusus. Tidak mengherankan apabila dalam waktu singkat *Jaipongan* banyak digandrungi serta digemari oleh semua elemen dan lapisan masyarakat luas, tidak hanya di kota-kota besar seperti Bandung, akan tetapi *Jaipongan* sudah merambah masuk ke seluruh pelosok

daerah di Jawa Barat, bahkan sekarang *Jaipong* sudah dikenal secara nasional oleh masyarakat Indonesia, lebih dari itu perkembangan *Jaipong* sudah menyebar lebih luas lagi sampai ke tingkat Internasional (mancanegara).

Keberadaan kesenian Jaipong ini telah menghidupkan kembali seni adat dan gamelan. Dahulu keberadaan sensualitas ditemukan yang menjadi karakteristik dari tarian Jaipong. Belakangan ini perkembangan tari *Jaipong* sendiri saat ini mengalami penurunan. Dari hasil pengamatan penulis di lapangan, terlihat bahwa anak-anak remaja bahkan dewasa saat ini terlihat kurang meminati tarian tradisional, justru sebaliknya mereka lebih senang belajar tarian modern yang lebih dipandang kekinian seperti *K-pop*, *Modern Dance* dan lain sebagainya. Keberadaan kesenian tradisional saat ini mendapatkan tantangan berat. Karena keberadaan kesenian barat secara signifikan mampu menarik perhatian anak muda Indonesia dengan segala kecanggihan teknologinya. Di sisi lain kesenian tradisional menjadi kurang populer di mata generasi kita.

Budaya populer memang sangat mempengaruhi perkembangan kesenian tradisional yang terdapat dalam suatu daerah. Tarian Jaipong adalah tarian tradisional masyarakat Jawa Barat yang dianggap mengalami pengikisan yang disebabkan oleh perkembangan budaya modern itu sendiri. Sehingga tarian *Jaipong* di kalangan masyarakat Sunda lambat laun mulai kurang diminati. Pendapat ini diperkuat oleh Imvarica (2013, hlm.120-150) yang menyatakan bahwa:

Masyarakat sekarang lebih memilih menggunakan budaya barat yang masuk ditimbang menggunakan budaya yang sudah ada sejak dahulu. Hal ini membuat budaya tradisional sulit berkembang dan bahkan hilang dari peredaran. Bukan hanya itu yang lebih menakutkannya lagi masyarakat sekarang menilai budaya barat lebih praktis dan bebas dari aturan.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat yang ditandai dengan begitu banyaknya tarian-tarian modern (asing), sehingga menyebabkan anak-anak remaja bahkan dewasa saat ini lebih suka belajar tarian modern, dibandingkan dengan mempelajari tarian lokal. Hal ini bisa dibuktikan dengan menurunnya minat anak-anak untuk belajar tarian tradisional, selain itu juga adanya anggapan yang menyatakan bahwa kesenian tradisional di pandang 'kampungan' sehingga adanya rasa malu serta gengsi yang diperlihatkan oleh anak-anak untuk mempelajari kesenian

tradisional. Sebagai hasil karya, tentunya kesenian tradisional memiliki daya tarik tersendiri di tiap ragam, bentuk, maupun penyajiannya. Sebuah kesenian dapat mengalami tingkat kepopuleran yang signifikan (terlihat), bahkan tidak jarang pula dikemudian hari bisa pudar dan musnah. *Jaipongan* termasuk dalam kategori salah satu kesenian rakyat yang masih tetap hidup di Jawa Barat walaupun secara kuantitas keberadaannya terus mengalami penurunan.

Mencermati hal tersebut, penulis merasa prihatin sekali apabila kesenian tradisional yang menjadi kekayaan dan bagian dari Budaya Sunda mengalami pengikisan bahkan hilang karena pengaruh budaya luar (asing). Untuk itu perlu adanya langkah dan solusi dari berbagai pihak seperti para pelaku seni, akademik, budayawan, dan pemerintah agar kesenian tradisional seperti halnya tari *Jaipong* tetap terjaga di tengah-tengah budaya modern.

Untuk menjaga kesenian tradisional tari *Jaipong* khususnya di Bandung dan umumnya di Jawa Barat, maka sekarang ini banyak sekali ditemukan sanggar seni. Keberadaan sanggar seni ini merupakan bentuk dan upaya nyata dalam memelihara, menjaga dan mempopulerkan kesenian tradisional. Sanggar merupakan tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Salah satu sanggar dalam dunia pendidikan adalah sanggar seni. Sanggar seni merupakan suatu tempat yang dipergunakan oleh suatu komunitas untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik, seni peran dan lain-lain.

Di Jawa Barat, khususnya di Kota Bandung terdapat komunitas *Jaipong* dari pendidikan non formal dalam bentuk sanggar tari yang bernama Gelanggang Generasi Muda (GGM), salah satu gedung yang memfasilitasi berbagai macam hobi, bakat, kursus. Sanggar seni merupakan wadah kreativitas dan eksplorasi untuk menghasilkan karya-karya inovatif yang mempertahankan nilai-nilai tradisi yang dimiliki khususnya seni tari *Jaipong* yang merupakan Icon Jawa Barat. Sanggar ini cukup menarik karena mampu memiliki perhatian banyak orang dan banyak siswa/i yang ingin belajar di dalamnya.

Alasan rasional dan esensial peneliti untuk melakukan penelitian tentang eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah Budaya Populer pada sanggar seni Gelanggang Generasi Muda Bandung,

adalah mengetahui sejauh mana sanggar seni tersebut yang di dalamnya terdapat komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan keberadaan kesenian Tari *Jaipong*. Lebih jauh penulis akan meneliti kegiatan-kegiatan yang dilakukan pelaku seni dari komunitas seni Gelanggang Generasi Mudadalam upaya mempertahankan dan mengembangkan kesenian tari *Jaipong* kepada masyarakat luas. Selain itu juga penulis ingin melihat dan meneliti bagaimana tata kelola sanggar seni Gelanggang Generasi Muda dalam mempertahankan dan menjaga kesenian Tari *Jaipong* tersebut.

Harapan penulis bagaimanapun juga, tarian khas Jawa Barat ini harus kita lestarikan. Maka dari itu sebagai generasi muda harus bisa mengangkat kembali Tari *Jaipong* agar tidak dilupakan masyarakat Indonesia umumnya, dan pada masyarakat Sunda pada khususnya. Bentuk-bentuk dan upaya mempertahankan kesenian tradisional kesenian tari *Jaipong* yang bisa dilakukan misalnya perlombaan-perlombaan, gelar budaya, latihan rutin, dan yang lebih penting adalah proses pengenalan tarian *Jaipong* sejak dini kepada anak-anak yang bertujuan untuk mengenalkan tarian *Jaipong* sebagai bagian dari kebudayaan Sunda. Proses penanaman nilai-nilai budaya Sunda tersebut harus dilakukan kepada anak-anak, agar anak-anak tersebut bisa menghormati dan menghargai kebudayaannya sendiri.

Penulis mencoba untuk melakukan penelitian di sanggar seni Gelanggang Generasi Muda sebagai sanggar seni yang sudah lama berupaya menjaga, memelihara serta melestarikan kesenian tersebut kepada para generasi muda khususnya di kota Bandung. Komunitas sanggar seni Gelanggang Generasi Mudapaham betul bagaimana untuk menjaga sebuah kesenian tradisional lokal yang merupakan kekayaan dan kebanggaan serta bagian dari budaya masyarakat Sunda yang harus kita jaga dan pelihara bersama-sama. Penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah budaya populer. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“EKSISTENSI KOMUNITAS JAIPONG DALAM MEMPERTAHANKAN TARIAN KREASI TRADISIONAL DI TENGAH BUDAYA POPULER”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Eksistensi Komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan Tarian Kreasi Tradisional di tengah Budaya Populer?”

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk kegiatan komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah Budaya Populer?
- 2) Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah Budaya Populer?
- 3) Bagaimana upaya-upaya komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah Budaya Populer?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dipandang perlu dan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang peneliti uraikan pada rumusan masalah, maka dari itu penelitian ini dibagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai eksistensi komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah Budaya Populer.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menggali dan mendeskripsikan bentuk kegiatan komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah Budaya Populer

- 2) Menggali dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah Budaya Populer.
- 3) Menggali dan mendeskripsikan upaya-upaya komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah Budaya Populer

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.3 Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Adapun secara praktis penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Memberikan informasi bentuk kegiatan komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan tarian kreasi tradisional di tengah Budaya Populer.
- 2) Menambah kajian keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang dituangkan dalam penelitian terhadap perkembangan trarian tradisional tari *Jaipong* pada sanggar seni Gelanggang Generasi Muda. Hal ini dengan harapan penelitian yang dilakukan menjadi bahan referensi bagi muatan-muatan keilmuan yang ada pada Program Studi Pendidikan Sosiologi.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai profil Sanggar Seni Gelanggang Generasi Muda Bandung.

### **1.3.4 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

**BAB I** : merupakan pendahuluan yang berisi dari beberapa sub bab yaitu latar belakang penelitian yang mengemukakan secara rinci mengenai alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah penelitian menggambarkan mengenai masalah-masalah yang hendak diteliti yang didasarkan pada latar belakang penelitian. Tujuan penelitian mengemukakan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya penelitian. Manfaat penelitian berisikan tentang manfaat-manfaat yang sekiranya dapat diperoleh dari adanya

penelitian. Bagian terakhir dari bab I adalah struktur organisasi skripsi yang akan menjelaskan mengenai susunan dari bagian-bagian skripsi.

**BAB II** : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Teori-teori yang dijelaskan pada bab ini akan menjadi pisau analisis pada bab IV. Maka dari itu teori-teori yang digunakan terdapat keterkaitan dengan pembahasan yang tertuang pada bab IV.

**BAB III** : Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, metode penelitian, partisipan/subjek penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan penelitian, teknik analisis data, dan validitas data, serta waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai eksistensi komunitas *Jaipong* di tengah budaya populer

**BAB IV** : Pada skripsi ini, memuat tentang pembahasan hasil penelitian serta analisis terhadap hasil penelitian. Peneliti memaparkan data-data yang diperoleh dari lapangan untuk kemudian dianalisis menggunakan cara-cara yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum pada bab III. Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis mengenai bentuk kegiatan komunitas *Jaipong*, faktor-faktor yang menghambat komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan eksistensinya sebagai tarian kreasi tradisional, serta upaya yang dilakukan komunitas *Jaipong* dalam mempertahankan eksistensi tarian kreasi tradisional di tengah budaya populer.

**BAB V** : Simpulan, implikasi dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Pada bagian saran, peneliti memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak diantaranya yang dianggap memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.

